

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPS MATERI SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* SISWA KELAS IVA**

Daniel M. Retu<sup>1</sup>

Heronimus Delu Pingge<sup>2</sup>    Mikael Sene<sup>3</sup>

danielmarianusretu@gmail.com    pinggeroni@gmail.com    mikaelsene2018@gmail.com

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD STKIP  
Weetebula, Sumba Barat Daya,  
Indonesia;

**Abstract:** Tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Siswa Kelas IVa SDK Bali Loura. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Selanjutnya tahap pelaksanaan, disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pada tahap pengamatan observer melihat aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan indikator pada lembar pengamatan. Pada tahap refleksi tim observer menganalisis hasil tes pengamatan guru dan siswa setiap siklus, analisis nilai yang digunakan yaitu analisis nilai kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I, siswa yang mencapai kriterial ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 13 orang (48,15%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 14 orang (51,85%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 62,96. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM berjumlah 24 orang (88,89%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 3 orang (11,11%). Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 80,37. Hasil observasi guru dan siswa siklus I berada pada kategori baik, sedangkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* juga dapat meningkatkan aktivitas (kinerja) guru dan siswa dalam proses pembelajaran

**Keywords:** *Hasil Belajar, Numbered Head Together, IPS*

## **Pendahuluan**

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia. Melalui pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri dalam proses belajar yang dapat menunjang pengetahuan. Selain itu pendidikan sangat penting bagi manusia untuk membangun masa depan. Pendidikan merupakan kunci utama dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Pasal 3).

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia. Melalui pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri dalam proses belajar yang dapat menunjang pengetahuan. Selain itu pendidikan sangat penting bagi manusia untuk membangun masa depan. Pendidikan merupakan kunci utama dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Pasal 3).

Ada beberapa faktor yang harus berperan penting, dalam pendidikan salah satu faktornya adalah guru, karena guru memiliki tanggung jawab yang penting dalam hal membimbing, membina, dan mengatur serta menentukan jalannya proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang dikelola guru memiliki pengaruh terhadap meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Peserta didik memiliki kemampuan dan wawasan berpikir yang berbeda-beda dalam menerima dan mengikuti proses pembelajaran, ada peserta didik yang dengan mudah dan cepat mampu menerima dan mengikuti proses belajar mengajar, ada juga peserta didik yang sulit sekali menerima dan memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu membaca dan melihat karakter setiap siswa sehingga mampu menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Selain metode pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDK Bali Lora pada bulan Agustus-Desember 2017, secara kusus mengajar di kelas IVa, hasil pos test mata pelajaran IPS materi sumber daya alam terdapat banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 65. Hasil temuan awal saat PPL ini diperkuat dengan hasil pre test yang dilaksanakan senin 29 Oktober, hasil pre test menunjukkan bahwa

dari 27 siswa kelas IVa yang mencapai KKM yang ditentukan sekolah hanya 9 (33%) yang tuntas, sedangkan 18 (66%) orang yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pre tes ini dilakukan analisa untuk melihat faktor penyebabnya. Ada banyak faktor penyebab diantaranya adalah karena pembelajaran kurang menggunakan model yang melibatkan aktif dari siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, kurangnya alat peraga, media, sarana dan prasarana. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPS materi sumber daya alam melalui model *Numbered Head Together* yang menurut peneliti tepat untuk diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran karena model pembelajaran ini adalah melatih siswa-siswi dalam diskusi kelompok. Tujuan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah untuk mendorong siswa berdiskusi untuk tumbuhnya rasa kerja sama dalam kelompok supaya siswa lebih aktif. Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu model untuk mengetahui keaktifan, berkerja sama siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan harapan tersebut dapat meningkatkan hasil atau motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti, ingin melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam Melalui Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IVA SDK Bali Loura tahun ajaran 2018/2019.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan penulis yaitu, penelitian tindakan kelas (PTK), bentuk penelitian ini difokuskan pada kondisi belajar siswa dalam kelas atau upaya untuk perbaikan kinerja guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut. Menurut Salahudin (2015: 24), penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktis dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta profesional. Penelitian ini dilakukan di SDK Bali Loura yang terletak di desa Ramadana, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya dan dilaksanakan pada bulan November 2018. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IVA SDK Bali Loura tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tes yang digunakan penelitian ini adalah Pilihan Ganda (PG), dengan jumlah 10 nomor soal ini sesuai dengan materi sumber daya alam. Teknik analisis data terdiri dari dua bagian yaitu:

### Data Hasil Observasi

Kegiatan pengamatan pada objek penelitian untuk melihat secara langsung semua aktifitas yang diberikan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam. Observasi ini terdiri atas dua, yaitu:

#### Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru bertujuan untuk melihat aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100, \text{ (Majid, 2014: 198)}$$

#### Lembar Observasi Siswa

Observasi aktivitas siswa bertujuan untuk melihat aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100, \text{ (Majid, 2014: 198)}$$

No	Penilaian	
	Kriterial	Kategori
1.	88-100	Sangat Baik
2.	76-87	Baik
3.	60-75	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Gagal

### Data Hasil Tes

Menurut Abdul Majid (2014: 198), data hasil tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tes untuk mengetahui kriterial ketuntasan siswa. Bentuk tes adalah Pilihan Ganda

#### Ketuntasan belajar siswa secara individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{banyak jawaban benar}}{\text{banyak soal}} \times 100$$

#### Ketuntasan Kelas

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%, \text{ (Majid 2014: 198)}$$

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I dan II**

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Nilai
I	54,5	80	68,13
II	65,5	84	77,97
<b>RATA-RATA</b>			<b>73,05</b>

### Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I pada materi sumber daya alam dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* dilaksanakan pada hari 27 November 2018 jam pelajaran pertama dimulai jam 07.30 WITA. Pada siklus ini materi yang disampaikan adalah sumber daya alam. Uraian tentang siklus ini sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 hasil observasi guru siklus I pertemuan I dan II menunjukkan bahwa, kinerja guru dalam proses pembelajaran *Numbered Head Together* memperoleh nilai sebesar 73,05. Dan berada pada kategori cukup.

**Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan II**

Pertemuan	Nilai	Kriterial
I	71,97	Cukup
II	72,74	Cukup
Rata-Rata	72,35	Cukup

Observasi siswa Siklus I menunjukkan bahwa, hasil observasi siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* memperoleh nilai sebesar 72,35, dan berada pada kategori cukup



**Gambar 4.1 Diagram Siklus I**

Dalam tes belajar, siswa yang mencapai kriterial ketuntasan minimal berjumlah 13 orang (48,15 %), sedangkan siswa yang tidak mencapai kriterial ketuntasan minimal berjumlah 14 orang (51,85%). Berdasarkan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan yakni 80 % dari jumlah siswa. Data hasil tes juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 62,96. Dengan demikian bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriterial ketuntasan, baik secara klasikal maupun individual.

## Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada, 30 November 2018 dengan satu kali pertemuan mulai pada pukul 7.30-9.50 WITA. Pada siklus ini materi yang disampaikan adalah manfaat sumber daya alam. Adapun yang menjadi tahap pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Kinerja Guru Siklus II**

	<b>Jumlah</b>	73	72	72,5
	<b>Skor aktivitas guru</b>	$\frac{73}{84} \times 100$ =86,90	$\frac{72}{84} \times 100$ = 85,72	$\frac{72,5}{84} \times 100$ =86,30

Berdasarkan tabel 4.10 hasil observasi kinerja guru siklus II menunjukkan bahwa hasil kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan perolehan nilai sebesar 86,30.

#### **Hasil Kegiatan Siswa**

Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I bahwa ada sedikit perubahan dalam pengelolaan proses pembelajaran sudah diterapkan pada siklus II. Hasil siklus II jauh lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Jumlah	2.053,5	2,038.83	2,046.75
Skor aktivitas siswa	$\frac{2.053,5}{2.531,25} \times 100$ =80,41	$\frac{2.038,83}{2.531,25} \times 100$ =80,54	$\frac{2.046,75}{2.447,01} \times 100$ =83,65

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus ke II menunjukkan, hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* berada pada (kategori sangat baik) dengan perolehan nilai sebesar 83,65.

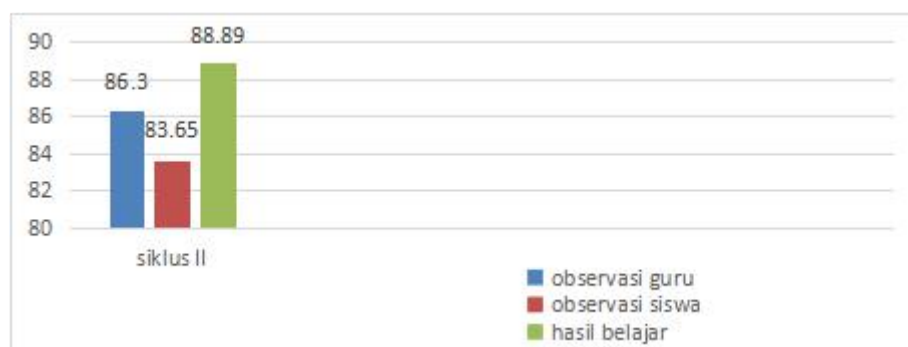
#### **Data tes hasil belajar siswa**

Data tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.12 Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

<b>Jumlah</b>	2170		
<b>Nilai rata-rata</b>	80,37		
<b>Jumlah siswa tuntas (%)</b>		24 orang (88,89%)	
<b>Jumlah siswa tidak tuntas (%)</b>			3 orang (11,11%)
<b>Ketuntasan kelas</b>	88,89%		

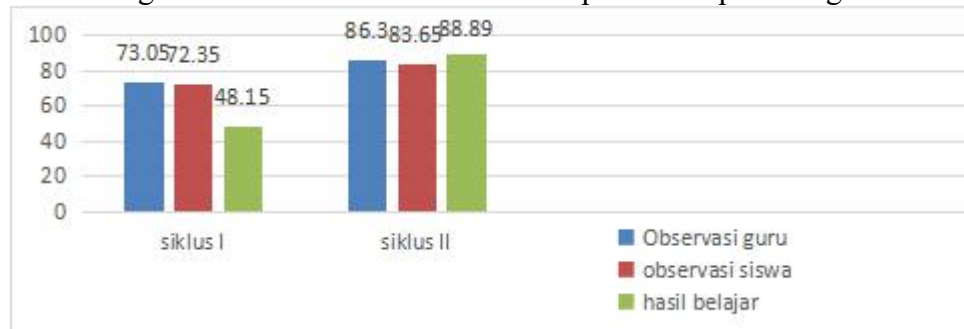
Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai kriterial ketuntasan minimal berjumlah 24 orang (88,89 %), sedangkan siswa yang tidak mencapai kriterial ketuntasan minimal berjumlah 3 orang (11,11 %). Berdasarkan jumlah siswa yang mencapai kriterial ketuntasan minimal, maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kriterial ketuntasan klasikal yang ditentukan yakni 80% dari jumlah siswa. Data hasil tes juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 80,37. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV SDK Bali Laura secara keseluruhan sudah mencapai kriterial ketuntasan minimal yang ditentukan yakni ditentukan 80%. Dengan demikian bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kriterial ketuntasan, baik secara klasikal maupun individual meskipun masi terdapat 3 orang siswa yang tidak mencapai kriterial ketuntasan minimal.



Gambar 4.2 Diagram Siklus II

### Pembahasan

Data tes belajar siswa siklus I memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62,96. Sedangkan skor perolehan ketuntasan kelas adalah 48,15 % dari jumlah siswa. Hasil tes belajar siklus ke II memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 80,37. Sedangkan presentase ketuntasan kelas adalah 88,89 % dari jumlah siswa. Data tes tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan presentasi belajar siswa, baik secara individual maupun klasikal. Perbandingan antara siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Perbandingan Siklus I dan II

Dengan demikian dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* sangat menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, siswa mampu menyerap materi atau informasi dan mampu mengingat kembali materi yang diajarkan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* memudahkan siswa untuk memahami materi dan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai jumlah skor 54,5 skor rata-rata 68,13 dan pertemuan kedua jumlah skor 65,5 skor rata-rata 77,79. Hasil observasi aktivitas peran guru siklus ke II mencapai jumlah skor 72,5 skor rata-rata 86,30.

Hasil penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hipotesis bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVa SDK Bali Laura pada mata pelajaran IPS materi "Sumber Daya Alam" yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Adapun pembahasan, penelitian mengemukakan secara singkat teori mengenai hasil belajar. Sri Anita W. dkk (2012:2.7), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

belajar terdapat dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal faktor yang berada pada diri siswa misalnya, siswa malu atau takut dalam menyampaikan sesuatu yang diinginkan ditanyakan pada guru. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat pada luar diri siswa misalnya, beban belajar terlalu banyak, guru lebih sering memberikan catatan dibandingkan menjelaskan materi

### **Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil siklus I dengan rata-rata kelas dari perolehan nilai keseluruhan siswa 1700 mencapai 62,96. Sedangkan ketuntasan klasikal dari 13 siswa yang tuntas mencapai 48,15 % dan berikutnya siswa yang tidak tuntas 14 siswa dengan pencapaian presentase 51,58% secara klasikal.

Berdasarkan hasil siklus II dengan rata-rata kelas untuk jumlah keseluruhan nilai siswa 2170 dengan mencapai 80,37. Sedangkan ketuntasan klasikal 24 siswa yang tuntas mencapai 88,89% dan berikutnya siswa yang tidak tuntas 3 yang dengan pencapaian presentase 11,11%. Ketuntasan klasikal pada siklus II membuktikan hasil belajar siswa meningkat. Sehingga dapat menyimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* hasil belajar siswa meningkat pada materi Sumber Daya Alam.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan kepada semua pihak sebagai berikut:

#### **Bagi siswa**

Diharapat dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **Bagi guru**

Dalam upaya peningktan hasil belajar siswa, guru hendaknya mengajar secara profesional yaitu mampu menyuguhkan suatu pengajaran yang menarik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat.

Dengan hasil penelitian ini guru SDK Bali Loura kelasIVa dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam.

#### **Bagi sekolah**

Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas berupa sarana prasarana yang memadai guna mempermudah guru dalam menerapkan pembelajaran secara kreatif sertamenerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa aktif dan kreatif mengikuti pembelajara



## Daftar Pustaka

Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamdayama. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kratif dan Berkrakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Im Tri Suyoto. Abd Malik HA . Santoso. (2011). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Sidoarjo: Masmadia

Kurniasih. Berlin Sani. (2016). *Program Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena

Majid. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Salahudin. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. bandung: CV pustaka setia.

Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajara*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Bandung.

Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya Offset-Bandung.

Suryana. (2012). *Modul Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kementrian Agama RI

Sulhan, (2010). *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*: Surabaya: Intelektual Club

Sri Anitah W. (2012). *Strategi Pembelajaran*: Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Slamento. (2013). *Belajara dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*